

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan dimana pada usia dini bermacam-macam perkembangan serta pertumbuhan anak mulai berlangsung, seperti berkembang moral dan agama, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masi harus dikembangkan (Sulistiyowati,2015).

Menurut Nurani (Mulyan, Dkk. 2017) usia dini atau biasa disebut *golden age* merupakan priode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia mulai dari dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun merupakan usia yang sangat berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).

Secara alamiah perkembangan dan pertumbuhan anak itu bermacam-macam, baik dalam minat, bakat kreativitasnya, kematangan emosinya, kepribadiannya, sosialnya dan jasmaninya. Dalam beberapa pendapat mengatakan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang tidak terbatas dalam hal belajar yang terdapat dalam setiap diri anak dan setiap anak dapat belajar atau berfikir kreatif dan produktif. Anak akan belajar berkeativitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya, seperti untuk mengembangkan kreativitas anak, pendidik harus memberikan stimulus atau pembelajaran yang dimulai dari usia dini, sehingga anak akan terus untuk berfikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan kreativitas. Kreativitas merupakan satu aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu untuk diperhatikan sejak dini dan sangat penting untuk dikembangkan sejak dini dan sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia dini Taman Kanak-Kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengemukakan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu berimajinasi sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka latih atau alami, karena kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi anak.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikatakan oleh Munandar. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkat kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat

dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan-sumbangan kreatif berupa teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal itu, perlu sikap dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wirasuasta). (Tirtayanti, Dkk 2014)

Pengembangan kreativitas pada anak di TK memerlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Kolase berasal dari bahasa Perancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa, meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu.

Dengan demikian, kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. melalui kegiatan kolase, anak-anak merasa lebih tertarik untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga kreativitas anak dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan. Dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar, proses pembelajaran melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas karena pada kegiatan kolase anak dapat berkereasi sesuai dengan kretivitas masing-masing (Mahyati, 2019)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat penting dalam kehidupan, dengan memiliki potensi kreativitas anak dapat melakukan sesuatu hal yang baru secara alami dan mampu mempelajari sesuatu dengan cara sendiri. Kreativitas dapat di tingkatkan dengan kegiatan kolase menggunakan kertas origami yang bisa membuat anak menungkan imajinasinya dengan tehnik menempel dan memadukan berbagai warna sesuai dengan kreativitas anak, dengan berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam dan lainnya pada pola yang disediakan.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan terhadap para peserta didik terutama pada siswa kelompok B. Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 23 September 2022 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal. Peneliti menemukan adanya keterhambatan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal yang masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pensil warna, crayon, maupun cat pewarna, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya atau belum dapat membuat bentuk sendiri sesuai dengan imajinasinya.

Beberapa anak yang bisa menggambar dan mengkombinasikan warna untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya beberapa anak tersebut ada yang bisa menggambar sesuai imajinasinya serta mewarnainya dengan kombinasi warna yang menarik dan menghasilkan karya dengan kreatif. Dan dari hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti

dengan salah satu guru kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfa yaitu ibu Akiah S.Pd. Dari jumlah 15 orang anak, terdeteksi yang berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 orang anak, 6 orang anak mulai berkembang dan 7 orang anak lainnya masih belum berkembang (BB). Data wawancara tersebut diambil dari hasil penilaian lembar kerja harian anak. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kel. Lamonae Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai berikut :

1. Kreativitas anak TK Aisyiyah Bustanul Athfa masih belum meningkat secara optimal.
2. Pada saat kegiatan membantuk bebas anak belum berani mencoba dan menambah bentuk.
3. Pada saat kegiatan menggambar anak belum bisa memvariasikan warna pada gambar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah “Apakah Kreativitas Anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kel. Lamonaec Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara”?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini melalui kegiatan kolase pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kel. Lamonaec Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan media kolase.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

1. Membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan kolase.
2. Dengan pembelajaran kreativitas dapat meningkatkan minat belajar anak.

b. Bagi Guru

Menjadi salah satu kegiatan guru agar lebih kreatif dalam menciptakan media yang tepat untuk siswa. Serta membantu guru dalam meningkatkan, menstimulus dan mengembangkan kreativitas siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang digunakan sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan serta pengembangan pembelajaran di sekolah.

### **1.6 Definisi Operasional**

Batasan definisi ini dimaksudkan untuk memberikan bahasan pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kreativitas

Yang dimaksud oleh peneliti terkait dengan kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa karya nyata yang tidak terfikirkan oleh orang lain atau yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

2. Kolase

Yang di maksud oleh peneliti dengan kolase adalah kegiatan atau keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/pola gambar, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam maupun bahan buatan, tetapi bahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan bahan kertas origami, bahan alam dan peruncing pensil.

### 3. Anak Kelompok B

Yang dimaksud oleh peneliti terkait dengan anak kelompok B yaitu anak yang berada pada rentan usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kel. Lamonae Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara.

